

**KONTRIBUSI PEMANFAATAN FASILITAS WIFI DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER DAN JARINGAN  
DASAR SISWA SMK NEGERI 1 SIMPANG KIRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Elektronika  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memproleh  
Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh

**ROSFINA**

**NIM : 17076144/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIKINFORMATIKA  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

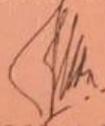
KONTRIBUSI PEMANFAATAN FASILITAS WIFI DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER DAN JARINGAN  
DASAR SISWA SMK NEGERI 1 SIMPANG KIRI

Nama : Rosfina  
NIM/ BP : 17076144/2017  
Program Studi : Pendidikan Tekni Informatika  
Jurusan : Teknik Elektronika  
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2019

Disetujui Oleh :

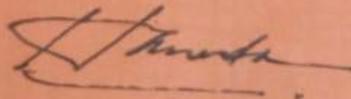
Pembimbing,



**Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd**  
NIP. 19550521 198403 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Elektronika  
Fakultas Teknik UNP



**Drs. Hanesman, MM**  
NIP. 19610111 198503 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika  
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

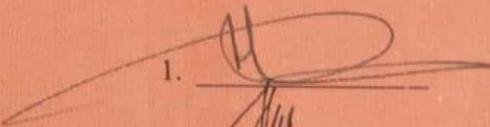
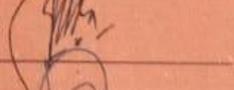
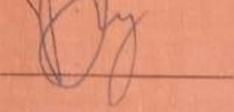
**KONTRIBUSI PEMANFAATAN FASILITAS WIFI DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER DAN JARINGAN  
DASAR SISWA SMK NEGERI 1 SIMPANG KIRI**

Judul : Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas WiFi dan  
Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer dan  
Jaringan Dasar Siswa SMK Negeri 1 simpang Kiri  
Nama : Rosfina  
NIM/BP : 17076144/2017  
Program Studi : Pendidikan Tekni Informatika  
Jurusan : Teknik Elektronika  
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2019

Tim Penguji,

1. Ketua : Drs. Almasri, MT
2. Anggota : Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd
3. Anggota : Dr. Dedy Irfan, S.Pd., M.Kom

1.   
2.   
3. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Kontribusi Femanfaatan Fasilitas Wifi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer dan Jaringan Dasar Siswa SMK Negeri 1 Simpang Kiri** sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2019  
Saya Yang Menyatakan



Rosfina

## ABSTRAK

### **Rosfina: Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas WiFi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer dan Jaringan Dasar Siswa SMK Negeri 1 Simpang Kiri**

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Simpang Kiri dan dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Simpang Kiri yang mendapat nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas WiFi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer dan Jaringan Dasar Siswa SMK N 1 Simpang Kiri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Simpang Kiri sebanyak 66 orang. Sampel penelitian sebanyak 40 siswa diambil menggunakan teknik *angket*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer penelitian dikumpulkan melalui angket yang disebarkan kepada sampel/responden penelitian. Data sekunder penelitian diperoleh dari guru mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar berupa nilai UAS siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Simpang Kiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) Analisis deskriptif, (2) Uji persyaratan analisis, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas untuk membuktikan bahwa sebaran data berasal dari sampel yang berdistribusi normal, homogen linear, dan multikolinearitas dan (3) Uji hipotesis.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besarnya kontribusi pemanfaatan fasilitas WiFi (X1) sebesar 40,6%. Motivasi belajar (X2) sebesar 14,3%. Terhadap hasil belajar (Y) secara bersama-sama sebesar 33,5% siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 1 Simpang Kiri.

*Kata Kunci : Pemanfaatan Fasilitas WiFi, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Wifi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Di SMK Negeri 1 Simpang Kiri”.

Penyusunan skripsi ini tidakakan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd. M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Drs. Hanesman, MM selaku Pimpinan Jurusan Teknik Elektronika.
3. Bapak Ahmaddul Hadi, S.Pd. M.Kom, selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknik Informatikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketelitian dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Almasri, M.T selaku Tim Penguji.
6. Bapak Dr. Dedy Irfan, S.Pd. M.Kom selaku Tim Penguji.
7. Bapak Karimi SE., MM selaku kepala SMK Negeri 1 Simpang Kiri Subulussalam yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

8. Bapak Mirwan, S.T selaku Kepala Program Studi Teknik Komputer Jaringan serta semua Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Simpang Kiri Subulussalam yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Teman-teman Pendidikan Teknik Informatika yang memberikan semangat dan inspirasi berarti bagi peneliti.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, 06 Februari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Hasil Belajar .....	11
B. Pemanfaatan Fasilitas WiFi .....	22
C. Motivasi Belajar .....	27
D. Penelitian Relevan .....	36
E. Kerangka Berfikir .....	37
F. Hipotesa Penelitian .....	40

**BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	42
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	45
D. Instrumen Penelitian .....	46
E. Uji Coba Instrumen .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	54

**BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	59
B. Uji Persyaratan Analisis .....	72
C. Uji Hipotesis .....	76
D. Pembahasan.....	77

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentasi Hasil Belajar Ujian Semester Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Simpang Kiri Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar .....	5
2. Populasi Penelitian .....	43
3. Sampel Penelitian .....	45
4. Kisi-kisi Angket Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas WiFi .....	47
5. Kisi-kisi Angket Kontribusi Motivasi Belajar .....	48
6. Skor Jawaban Pernyataan Berdasarkan Sifat Angket Pemanfaatan Fasilitas WiFi dan Motivasi Belajar .....	49
7. Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Fasilitas WiFi (X1) .....	52
8. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X2) .....	53
9. Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden .....	58
10. Perhitungan Statistik Dasar .....	60
11. Perhitungan Statistik Variabel Pemanfaatan Fasilitas WiFi (X1) .....	60
12. Distribusi Skor Pemanfaatan Fasilitas WiFi (X1) .....	62
13. Perhitungan Statistik Variabel Motivasi Belajar (X2) .....	63
14. Distribusi Skor Motivasi Belajar (X2) .....	64
15. Perhitungan Statistik Variabel Hasil Belajar (Y) .....	65
16. Distribusi Skor Hasil Belajar (Y) .....	66
17. Rangkuman Uji Homogenitas .....	68
18. Rangkuman Uji Normalitas Variabel Penelitian .....	68
19. Rangkuman Uji Linearitas .....	71
20. Rangkuman Uji Independensi .....	72
21. Rangkuman Analisis Uji Korelasi X1-Y .....	74
22. Analisis Korelasi Variabel X2 dan Y .....	75
23. Rangkuman Analisis Variabel X1 dan X2 terhadap Y .....	76

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	40
2. Histogram Normal PemanfaatanFasilitaWiFi .....	62
3. Histogram Normal MotivasiBelajar.....	65
4. Histogram Normal HasilBrlajar .....	67
5. Kurva Q-Q Plot VariabelPemanfaatanFasilitasWiFi (X1).....	69
6. Kurva Q-Q Plot VariabelMotivasiBelajar (X2).....	69
7. Kurva Q-Q Plot VariabelHasilBelajar (Y).....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	83
2. Kuesioner Penelitian .....	85
3. Uji Validitas dan Reliabilitas X1 dan X2 .....	92
4. Validitas Penelitian X1 dan X2 .....	94
5. Uji Coba Validasi .....	97
6. Uji Validasi Pemanfaatan Fasilitas Wifi (X1) .....	99
7. Uji Validasi Motivasi Belajar (X2) .....	105
8. Data Penelitian .....	111
9. Menghitung Mean, Median, Modus, dan Range .....	111
10. Perhitungan Tingkat Pencapaian Responden .....	119
11. Distribusi Kelas Interval .....	123
12. Uji Persyarat Analisis .....	128
13. Uji Hipotesis .....	131
14. Distribusi Tabel r Product Moment .....	133
15. Distribusi Nilai $t_{tabel}$ .....	135

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Penyelenggaraan pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal yang pada umumnya menunjuk pada pendidikan persekolahan. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang selalu tidak terikat oleh jenjang dan terstruktur persekolahan tetapi tidak berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan Arif Rohman (2009:223).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mempercepat modernisasi segala bidang, hal ini mengakibatkan persaingan yang ketat antar bangsa. Berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi, untuk menghadapi keadaan tersebut diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah untuk menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era

globalisasi. Peningkatan SDM dapat dilakukan melalui proses pendidikan, baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal di lingkungan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga tingkat satuan pendidikan yang berperan menciptakan SDM berkualitas dan kompeten di bidangnya, untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Kualitas tersebut apabila dimiliki oleh setiap lulusan SMK, tentu Indonesia tidak akan kekurangan generasi penerus bangsa yang potensial. Terlepas dari tujuan SMK tersebut, lulusan SMK juga diharapkan untuk terus mengembangkan kemampuan dalam bidangnya ataupun dalam bidang lainnya. Gambaran tersebut merupakan gambaran manusia unggul dan merupakan cerminan generasi penerus bangsa yang ideal.

Mewujudkan Sumber Daya Manusia Indonesia yang berkualitas tentu melalui proses dan tahapan yang berkesinambungan. Salah satunya adalah dengan membangun generasi muda sejak dini. SMK sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang penting dalam menyiapkan lulusannya untuk menjadi generasi penerus bangsa yang ideal. Bukan hanya menciptakan lulusan yang berprestasi di bidang akademik saja, namun lulusan yang memiliki karakter diri yang baik.

SMK merupakan salah satu institusi yang melaksanakan program tujuan pendidikan nasional dalam pelaksanaan kegiatan pendidikannya. SMK Negeri 1 Simpang Kiri merupakan sekolah kejuruan yang memiliki lima program keahlian yaitu: Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda

Motor (TSM), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Administrasi Perkantoran (ADM), dan Akuntansi Keuangan. Sekolah kejuruan ini memiliki visi adalah menjadi SMK yang berkualitas, unggul berdasarkan Iman dan Taqwa (Imtaq), Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Untuk melihat sejauh mana penguasaan mata pelajaran komputer Jaringan Dasar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Simpang kiri, berikut hasil belajar siswa mata pelajaran Komputer Jaringan Dasar semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut surat dari Dirjendikdasmen No 1321/c4/MN/2004 Pengkajian Standar Ketuntasan Minimal, maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Maka SMK Negeri 1 Simpang Kiri menetapkan standar ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar nilai 70 untuk mata pelajaran Kejuruan Teknik Komputer Jaringan

KKM pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar adalah 70, yang ditetapkan oleh kelompok guru dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik. Hasil penetapan KKM berlanjut pada KD, SK hingga KKM mata pelajaran. Hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru kemudian kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian.

Berikut beberapa langkah untuk menentukan KKM :

1. Menentukan jumlah Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran setiap kelas.
2. Menentukan kekuatan/nilai untuk setiap aspek/komponen sesuai dengan kemampuan masing-masing aspek, diantaranya adalah :
  - a. Aspek kompleksitas.  
Semakin kompleks (sukar) KD maka nilainya semakin rendah, dan semakin mudah KD maka nilainya semakin tinggi.
  - b. Aspek sumber daya pendukung (sarana).  
Semakin tinggi sumber daya pendukung maka nilainya semakin tinggi.
  - c. Aspek intake.  
Semakin tinggi kemampuan awal siswa (intake) maka nilainya semakin tinggi pula.
3. Jumlah nilai setiap komponen, selanjutnya dibagi untuk menentukan KKM setiap KD.
4. Jumlahkan seluruh KKM KD, selanjutnya dibagi dengan jumlah KD untuk menentukan KKM mata pelajaran.
5. KKM setiap mata pelajaran tidak sama, tergantung pada kompleksitas KD, daya dukung, dan potensi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap hasil belajar siswa pada nilai Ulangan Harian maka mata pelajara Komputer dan Jaringan Dasar SMK Negeri 1 Simpang Kiri Tahun Ajaran 2016/2017, rata-rata siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, namun masih ada

beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM tersebut. Berikut rincian hasil belajar kelas X Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Simpang Kiri Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 1. Persentasi hasil Belajar Ujian Semester siswa kelas X SMK Negeri 1 Simpang Kiri pada mata pelajaran Komputer Jaringan Dasar tahun ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai				Nilai Rata-Rata
		Nilai < 70		Nilai $\geq$ 70		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
X TKJ 1	33	20	60,60	13	39,40	64,87
X TKJ 2	33	18	54,54	15	45,46	68,51
Jumlah	66	38	75,75	28	42,42	

Sumber : Data guru Komputer Jaringan Dasar SMK Negeri 1 Simpang Kiri

Berdasarkan tabel 1, dapat diambil kesimpulan bahwa dari total 66 orang siswa hanya 28 orang atau 42,42% yang memiliki hasil belajar diatas nilai KKM. Sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 38 orang atau sekitar 75,75%.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik (faktor *internal*) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik (faktor *eksternal*). Menurut Muhibbin (2011:132), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

1) Aspek fisiologis

Fisiologi adalah cabang dari ilmu biologi yang mempelajari tentang fungsi normal dari suatu organisme mulai dari tingkat sel, jaringan, organ, sistem organ hingga tingkat organisme itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan fisiologi adalah cabang biologi yang berkaitan dengan fungsi dan kegiatan kehidupan atau zat hidup (organ, jaringan, atau sel).

2) Aspek Psikologis

Psikologi belajar adalah suatu ilmu yang mengkaji atau mempelajari tingkah laku manusia, dalam kehidupan pribadi, kemasyarakatan dan kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan.

b. Faktor eksternal meliputi:

1) Faktor lingkungan sosial

2) Faktor lingkungan nonsosial

Usaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal dari siswa kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa salah satunya adalah pemanfaatan fasilitas Wi-Fi. Pada kenyataannya di SMK Negeri 1 Simpang Kiri peneliti memperoleh data bahwa, sebagian siswa memanfaatkan fasilitas Wi-Fi tersebut hanya untuk mendownload tugas tanpa menyaring atau menelaah isi yang terkandung didalamnya. Selain itu, kebanyakan siswa bukan mengakses ilmu pengetahuan melainkan mengakses jejaring sosial seperti *facebook*. Kondisi seperti inilah

yang membuat siswa menjadi malas untuk berfikir lebih kreatif dalam mengerjakan tugas sekolahnya serta menghilangkan ide-ide yang cemerlang yang seharusnya muncul sebagai suatu gagasan yang sangat berarti bagi dirinya. Apabila hal itu dapat dihindari dan siswa mampu mengasah pemikirannya dalam mengerjakan tugas sekolah dengan memanfaatkan fasilitas Wi-Fi, maka hasil belajar yang diperoleh akan sangat memuaskan dan membanggakan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Simpang kiri berbeda-beda, dikarenakan Saat pembelajaran berlangsung, ada sebagian siswa yang benar-benar antusias dengan pembelajaran itu, namun ada pula sebagian siswa pada saat guru menjelaskan siswa tersebut berbicara dengan temannya bukan materiy tentang pembelajaran saat itu.

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas terlihat jelas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “ **Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Wi-Fi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Dan Jaringan Dasar Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Simpang Kiri ”**

## **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan pada SMK Negeri 1 Simpang Kiri sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan Wi-Fi siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan pada saat mengikuti mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Negeri 1 Simpang Kiri.
2. Kurangnya kemampuan belajar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan pada saat mengikuti mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Negeri 1 Simpang Kiri.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran yang dijalannya berdampak pada tidak seriusnya siswa dalam mengikuti pelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka penelitian ini memerlukan adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada **“Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Wi-Fi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Dan Jaringan Dasar Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Simpang Kiri ”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi pemanfaatan fasilitas wi-fi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Simpang Kiri?
2. Seberapa besar kontribusi pemanfaatan fasilitas wi-fi terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Simpang Kiri?
3. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Simpang Kiri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengungkapkan besarnya kontribusi pemanfaatan fasilitas wi-fi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Simpang Kiri.
2. Untuk mengungkapkan besarnya pemanfaatan fasilitas wi-fi terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Simpang Kiri.

3. Untuk mengungkapkan besarnya motivasi belajar terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Simpang Kiri.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain :

1. Memberikan kontribusi kepada siswa mengenai pemanfaatan fasilitas Wi-Fi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.
2. Memberikan informasi tentang kontribusi pemanfaatan fasilitas Wi-Fi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.
3. Bahan evaluasi untuk sekolah dan guru mengenai pemanfaatan fasilitas Wi-Fi dan motivasi di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar**

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Slameto (2010:2), menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami Oemar (2017:27).

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi dengan lingkungannya Sugihartono (2007:74).

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Slameto (2010:2),

menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi dengan lingkungannya Sugihartono (2007:74).

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

##### a. Ranah kognitif

Dimiyati (2006:26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

#### b. Ranah Efektif

Hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang berhubungan dengan sikap peserta didik selama proses pembelajaran, yaitu

- 1) Penerimaan yaitu kesediaan menerima rangsangan dengan memberi perhatian kepada rangsangan yang diterimanya
- 2) Partisipasi, yaitu kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan
- 3) Penilaian, yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut
- 4) Organisasi, yaitu kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
- 5) Internalisasi yaitu menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian diri pribadi dalam perilaku sehari-hari (Galim, 2002: 52)

#### c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar pada ranah psikomotorik ini berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Ranah psikomotorik terdiri dari:

- 1) Persepsi (p1), seperti penggunaan alat untuk memperoleh kesadaran akan suatu objek atau gerakan dan mengalihkan ke dalam perbuatan.
- 2) Kesiapan (p2), mengacu pada kesiapan memberikan respon secara mental, fisik, maupun perasaan untuk suatu kegiatan.

- 3) Respon terbimbing (p3), mengacu pada pemberian respon perilaku gerakan yang diperlihatkan dan didemonstrasikan sebelumnya.
- 4) Mekanisme (p4), mengacu pada respon fisik yang dipelajari dan telah menjadi suatu kebiasaan.
- 5) Respon yang kompleks (p5), mengacu pada perilaku atau gerakan yang cukup rumit dan terampil.
- 6) Penyesuaian pola gerakan (p6), mengacu pada kemampuan menyesuaikan respon atau perilaku gerakan dengan situasi yang baru.
- 7) Organisasi (p7), mengacu pada kemampuan menampilkan pola-pola gerak yang baru yang dilakukan atas inisiatif sendiri.

## 2. Manfaat Hasil belajar

Suharsimi (2009:6-8) Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran tersebut memberi manfaat antara lain :

### a. Bagi Siswa

- 1) Siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang memuaskan lagi.
- 2) Memberikan umpan balik kepada siswa dan guru dengan tujuan memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya

### b. Bagi Orang Tua

Memberi informasi kepada orang tua tentang tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pelajarannya.

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah
- 2) Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadibahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang
- 3) Informasi hasil belajar yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh siswa.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu

a. Faktor dari dalam diri siswa

Slameto (2010:56) Faktor dari dalam diri siswa yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Faktor kemampuan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, terdapat juga faktor-faktor lain, seperti:

b. Perhatian.

Perhatian adalah keaktifan yang tertuju pada objek. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka diperlukan perhatian siswa terhadap pelajaran. Jika siswa tidak tertarik terhadap pelajaran, maka tumbuhlah rasa bosan sehingga siswa tidak memperhatikan pelajaran. Agar siswa dapat memperhatikan pelajaran dengan baik, maka diperlukan cara penyajian pelajaran yang baik sesuai hobi dan bakat siswa.

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, apabila pelajaran tersebut diminati oleh siswa, maka siswa akan belajar dengan baik. Begitu juga sebaliknya apabila pelajaran ini tidak diminati oleh siswa. Apabila hal ini terjadi maka seharusnya pelajaran dihubungkan dengan hal sehari-hari yang menarik minat siswa.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan dalam belajar yang dapat dilihat setelah belajar dan berlatih. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda.

3) Motifasi

Motifasi merupakan pendorong atau penggerak dalam mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar perlu diperhatikan apa saja yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik

atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang hasil belajar siswa.

#### 4) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

#### 5) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### c. Faktor dari luar

Faktor dari luar yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu. Faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2010:60)

dikelompokan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat

d. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

e. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

f. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut akan mempengaruhi proses belajar peserta didik dan akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Tinggi dan rendahnya hasil belajar berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya. Namun, pada umumnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya semangat belajar peserta didik, sarana dan prasarana di sekolah, penggunaan metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dikutip dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Sementara menurut Munadi (2013:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi.

Menurut Muhibbin (2010:129), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach learning), yaitu upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Secara umum, belajar dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Bertolak dari pendapat di atas jelas menyatakan bahwa belajar itu bertujuan untuk mengembangkan pribadi manusia bukan hanya sekedar mencerdaskan manusia belaka namun menjadi manusia yang berkepribadian yang luhur itulah hakekat sebuah belajar. Pengembangan kepribadian manusia seutuhnya itu melibatkan unsur-unsur cipta atau membuat sesuatu, rasa/perasaan, karsa/keinginan, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kesimpulan yang dapat diambil, belajar merupakan suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuannya adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan yang dimaksudkan tentu saja menyangkut semua unsur yang ada pada diri individu. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar, pada saat tertentu guru harus menyelidiki hasil belajar siswa. Apakah siswa telah mencapai hasil yang diharapkan, apakah siswa sudah mengalami perubahan-perubahan tingkah laku

maupun sikap, dan seberapa jauh hal tersebut telah tampak. Hasil belajar biasanya ditunjukkan atau dinyatakan dengan angka-angka yang diperoleh setelah diadakan evaluasi, jadi melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Jihad (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1231), adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam pengertian yang sempit prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar. Pengertian yang lebih luas menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil kerja suatu mekanisme yang kompleks yang terdiri dari input, output, transformasi dan feedback Suharsimi (2005:4).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai setelah melalui tahap evaluasi dari proses pembelajaran tersebut.

## B. Pemanfaatan Fasilitas WIFI

### 1. Pengertian *Wi-Fi*

*Wi-Fi* atau *Wireless Fidelity* adalah satu standar *Wireless Networking* tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi ke jaringan Kuntoro (2005: 1). Teknologi *Wi-Fi* adalah bagian atau daerah atau wilayah yang terkoneksi jaringan internet tanpa kabel. *Wi-Fi (Wireless Fidelity)* adalah istilah populer untuk jaringan *wireless* (tanpa kabel) dengan frekuensi tinggi.

*Wireless Network* adalah jaringan tanpa kabel yang menggunakan media penghantar gelombang radio atau *infrared* Sofana (2008:6). Saat ini sudah semakin banyak *outlet* atau lokasi tertentu yang menyediakan layanan *wireless network*. Sehingga pengguna dapat dengan mudah melakukan akses internet tanpa kabel. Frekuensi yang digunakan pada radio untuk jaringan komputer biasanya menggunakan frekuensi tinggi yaitu 2,4 GHz dan 5,8 Ghz. Sedangkan penggunaan *infrared* umumnya hanya terbatas untuk jenis jaringan yang hanya melibatkan dua buah komputer saja atau disebut *point to point*. Hal ini menyebabkan *infrared* tidak sepopuler gelombang radio.

Menurut Kuntoro (2005:3), menyatakan bahwa komponen Utama Teknologi Jaringan *Wi-Fi* :

#### a. *Access Point*

Komponen yang berfungsi menerima dan mengirimkan data dari *adapter wireless*. *Acces Point* mengoversi sinyal frekuensi radio menjadi sinyal *digital* atau sebaliknya. Komponen tersebut bertindak layaknya sebuah *hub/ switch* pada jaringan ethernet. Satu *Access Point* secara teori mampu menampung beberapa sampai ratusan klien.

Walaupun demikian, *Access Point* direkomendasikan dapat menampung maksimal 40-an klien.

b. *Wireless LAN Device*

Komponen yang dipasangkan di *Mobile/ Desktop PC*.

c. *Mobile* atau *Desktop PC*

Komponen akses untuk klien, *mobile PC* pada umumnya sudah terpasang *port PCMCIA (Personal Computer Memory Card International Association)*, sedangkan *Desktop PC* harus ditambahkan *PCI (Peripheral Component Interconnect) Card*, serta *USB (Universal Serial Bus) Adapter*.

d. Ethernet LAN

Jaringan kabel yang sudah ada (bila perlu). Menurut Mulyanto (2008:52) *Wi-Fi* merupakan merek dagang *wireless LAN* yang diperkenalkan dan distandarisasi oleh *Wi-Fi Alliance*. Teknologi *Wi-Fi* dirancang berdasarkan spesifikasi IEEE 802.11. Saat ini ada tiga variasi dari 802.11, yaitu: 802.11a, 802.11b, 802.11g

2. Tipe Jaringan *Wi-Fi*

Menurut Kuntoro (2005:2), seperti halnya *Ethernet-LAN* (jaringan dengan kabel), jaringan *Wi-Fi* juga dikonfigurasi ke dalam dua jenis jaringan :

a. Jaringan *peer to peer* atau *Ad Hoc Wireless LAN* Komputer dapat saling berhubungan berdasarkan nama *SSID (Service Set Identifier)*. *SSID* adalah nama identitas komputer yang memiliki komponen nirkabel.

b. Jaringan *Server Based* atau *Wireless Infrastructure* Sistem Infrastruktur membutuhkan sebuah komponen khusus yang berfungsi sebagai *Access Point*

3. Keamanan, Keunggulan dan Kelemahan Jaringan *Wi-Fi*

Menurut Kuntoro (2005:4), menyatakan “Pancaran sinyal yang ditransmisikan pada jaringan *Wi-Fi* menggunakan frekuensi secara bebas sehingga dapat ditangkap oleh komputer lain sesama *user Wi-Fi*”. Untuk mencegah *user* yang tidak berhak masuk ke dalam jaringan, ditambahkan sistem pengamanan misalnya *WEP (Wired Equivalent Privacy)*. Jadi *user*

yang telah memiliki otorisasi saja yang dapat menggunakan sumber daya jaringan *Wi-Fi*.

Keamanan jaringan *Wi-Fi* secara umum terdiri dari *NonScure* dan *Share Key (Scure)*.

- a. *NonScure* atau *Open*; komputer yang memiliki *Wi-Fi* dapat menangkap transmisi pancaran dari sebuah *Wi-Fi* dan langsung dapat masuk ke dalam jaringan tersebut.
- b. *Share Key*; untuk dapat masuk ke jaringan *Wi-Fi* diperlukan kunci atau password, contohnya sebuah network yang menggunakan WEP.

Selain pengamanan yang telah dituliskan di atas, masih terdapat cara lain agar jaringan *Wi-Fi* dapat berjalan dengan baik dan aman, antara lain:

- a. Membeli *access point* dengan fasilitas *password* bagi administrator-nya sehingga *user* dapat dengan mudah mengacak-acak jaringan.
- b. Selain menggunakan WEP, dapat ditambahkan WPA (*Wi-Fi Protected Access*)
- c. Membatasi akses dengan mendaftarkan *MAC Address* dari komputer klien yang berhak mengakses jaringan.

Keunggulan dan kelemahan teknologi jaringan *Wi-Fi* menurut Kuntoro (2005: 5) adalah sebagai berikut:

Keunggulan:

- a. Biaya pemeliharaan murah
- b. Infrastruktur berdemensi kecil
- c. Pembangunannya cepat
- d. Mudah dan murah untuk direlokasi
- e. Mendukung Portabilitas

Kelemahan:

- a. Biaya peralatan mahal
- b. *Delay* yang sangat besar
- c. Kesulitan karena masalah propagasi radio
- d. Mudah untuk terinterferensi
- e. Kapasitas jaringan kecil karena keterbatasan spektrum (pita frekuensi yang tidak dapat diperlebar)
- f. Keamanan atau kerahasiaan data kurang terjamin.

Manfaat Jaringan Nirkabel (Jaringan *Wi-Fi*) adalah dimana orang-orang seluruh dunia memahami manfaat konektivitas jaringan untuk memeriksa *e-mail*, menjelajah internet, dan mengakses aplikasi korporat. Kemajuan produk selanjutnya yang mencakup alat penghubung nirkabel memungkinkan orang-orang tersebut untuk tidak terikat serta dapat memetik manfaat atas mobilitas dan fleksibilitas. Hasilnya adalah efisiensi, akurasi, dan realibilitas yang lebih tinggi. Beberapa alasan memilih jaringan wireless dibandingkan jaringan kabel menurut Arifin (2008: 3) antara lain :

- a. Jaringan *wireless* lebih bersifat *mobile*. Kita dapat mengakses *resource* dari manapun dan dapat dilakukan secara berpindah-pindah, terhindar dari masalah-masalah yang ditimbulkan oleh kabel.
- b. Perangkat *wireless* saat ini sudah relatif murah dan cepat, sehingga bisa mengimbangi atau menyaingi kemampuan teknologi kabel.

Selain beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan teknologi *wireless*, tentunya teknologi *wireless* masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan ketika mengimplementasikan teknologi *wireless* tersebut. Beberapa permasalahan yang muncul ketika menggunakan teknologi *wireless* antara lain:

- a. Tingkat keadaan (*reability*) dari teknologi *wireless* saat ini masih belum sebaik teknologi kabel.

- b. Pengiriman data melalui jaringan *wireless* menggunakan media radio frekuensi, media tersebut dapat diakses secara bebas oleh siapapun. Akibatnya data yang dikirim melalui media tersebut kurang begitu aman.

Walaupun masih memiliki beberapa kekurangan, teknologi *wireless* ini sudah banyak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a. Penggunaan teknologi *bluetooth*, biasa digunakan untuk komunikasi *wireless* jarak dekat (*personal area network*)
- b. Implementasi *wireless* di rumah atau kantor, dengan teknologi *wireless* LAN (WLAN) akan sangat memudahkan untuk membangun jaringan LAN di rumah ataupun di kantor.
- c. Teknologi *wireless* pun banyak digunakan untuk menghubungkan antara dua jaringan yang terdapat di antara dua gedung. Bagi para ISP, teknologi *wireless* ini sangat menguntungkan. Mereka dapat menghubungkan jaringan yang dimiliki oleh pelanggannya dengan jaringan ISP melalui jaringan *wireless*. Selain itu, ditinjau dari sudut biaya relatif murah jika dibandingkan dengan menggunakan kabel.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai pendapat di atas bahwa internet merupakan bagian dari teknologi informasi yang jaringannya terkoneksi menjadi satu, dimana terdapat berbagai macam informasi yang dapat diakses tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Pengawasan penggunaan internet dikalangan siswa perlu dilakukan agar tidak

melenceng dari fungsi utama penunjang pendidikan dikarenakan banyaknya informasi yang dapat di akses secara bebas

### **C. Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:56) “Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu”. Nana (2005:61) menyebutkan bahwa motif atau *motive* adalah dorongan terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rokhaniah.

Motivasi yang ada dalam diri siswa dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Seseorang akan berhasil dalam belajar, bila mempunyai keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan tersebut merupakan motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi. Motivasi yang baik dengan suatu usaha yang tekun dalam belajar akan menunjukkan hasil yang menentukan prestasi yang baik pula.

Menurut Fathurrohman (2010:19) motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Pada dasarnya motivasi menurut Oemar (2004: 162-163) dapat dibagi menjadi dua jenis antara lain:

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni, yang sebenarnya timbul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar seperti situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif.

Peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran

sangat diperlukan, karena dengan motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Sardiman, (2014:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan ketiga elemen di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

## 2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Sardiman, (2014:75), adalah: “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak didik, disamping harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang negatif yang dilarang oleh agama atau yang bersifat asosial dan dursila, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri anak-anak terbentuk adanya motif-motif yang luhur, mulia, dan dapat diterima masyarakat Ngalim ( 2002:80)

Perubahan perilaku pada diri siswa ke arah yang lebih baik dapat dijadikan indikator bahwa siswa memiliki motivasi belajar. Keberhasilan guru dalam memotivasi siswanya mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa dan rasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi. Sardiman, (2014:75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah:

Keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Menurut Hanafiah (2010:26) “motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dari peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Menurut Uno (2012:23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan belajar yang dimiliki siswa dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar.

### 3. Fungsi Motivasi

Ngalim (2002:70) menyebutkan fungsi dari motivasi yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, yaitu motivasi sebagai motor penggerak untuk memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motivasi menentukan arah perbuatan yaitu menentukan ke arah mana perwujudan suatu tujuan cita-cita.
- c. Menyeleksi perbuatan kita yaitu menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan dan serasi guna mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan fungsi motivasi menurut Oemar (2017:108), adalah :

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai mengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- c. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan fungsi motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar bagi siswa adalah membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan belajar yang dilakukan. Semakin besar motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin besar usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

#### 4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal yaitu :

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- c. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Menurut Sardiman (2014:83), ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang baik. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila siswa tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan suatu permasalahan dan hambatan secara mandiri. Sehingga diharapkan nantinya siswa tersebut mendapat sebuah apresiasi yaitu mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, bersifat mandiri dan cenderung bertindak kreatif, mampu mempertahankan pendapatnya yang diyakini kebenarannya, ulet menghadapi kesulitan dan berorientasi pada masa depan, memilih partner kerja sebaiknya atas dasar kemampuan.

## 5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Menurut Djamarah (2011:157) ada 3 fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Sedangkan menurut Hanafiah (2010: 26) ada 4 fungsi motivasi belajar yaitu sebagai berikut.

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- b. Motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu sebagai pendorong dan penggerak untuk mengarahkan siswa untuk lebih baik lagi dalam belajarnya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Motivasi yang terbaik yaitu motivasi yang timbul dari diri siswa itu sendiri.

## 6. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh di dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar pada dasarnya memiliki prinsip-prinsip di dalam penerapannya. Menurut Djamarah (2011:153) ada beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai daya penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Sementara menurut Hanafiah (2010:27) “prinsip-prinsip motivasi belajar, yaitu: (1) peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, (2) motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain, (3) motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar, yaitu: (1) motivasi intrinsik siswa dalam belajar akan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik, (2) metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) motivasi belajar siswa akan berkembang jika disertai pujian dari pada hukuman.

#### 7. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ngalim (2002:81) menyebutkan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu :

- a. Mengatur dan menyediakan situasi-situasi yang baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetensi yang sehat antar peserta didik,
- b. Membangkitkan *self competition* dengan jalan menumbuhkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai,
- c. Membiasakan anak didik mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita mereka masing-masing dapat pula memperkuat motivasi dalam diri mereka,
- d. Tunjukkan pada mereka contoh-contoh kongkrit sehari-hari dalam masyarakat bahwa tercapai atau tidaknya suatu tujuan sangat tergantung pada motivasi apa yang mendorongnya untuk mencapai tujuan itu.

Dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal, kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak menimbulkan kejenuhan siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin icapai dapat tercapai sesuai harapan. Selain itu, apabila motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan maka dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Beragam dan mudahnya mendapatkan sumber belajar yang diinginkan menimbulkan rasa senang dan tertarik bagi siswa untuk mencari informasi dan ilmu lebih dalam. Rasa senang inilah yang diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

#### **D. Penelitian Relevan**

Berikut ini adalah penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang diteliti antara lain :

1. Muhammad Iqbal (2013), “Kontribusi motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas labor terhadap hasil belajar mata pelajaran melakukan perawatan komputer kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan di SMK Negeri 8 Padang”. Menyimpulkan bahwa pada taraf signifikan terdapat hubungan yang berarti sebesar 27,84% antara motivasi belajar dan fasilitas labor pada pelajaran melakukan perawatan komputer siswa kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Negeri 8 Padang.
2. Wanda Witra (2014), “Kontribusi sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) kelas X TAV di SMK N 2 Solok”. Menyimpulkan bahwa pada taraf signifikan terdapat hubungan yang berarti sebesar 21,34% antara sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) kelas X TAV di SMK N 2 Solok.

3. Rifa'i (2014) "Persepsi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Wi-Fi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta"
  1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk variabel tent persepsi pemanfaatan Wi-Fi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dapat diketahui total nilai hitung rata-rata sebesar 3,21 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi pemanfaatan Wi-Fi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dikatagorikan baik
  2. Sub variabel pemanfaatan Wi-Fi sebagai wireless bersifat mobile, dengan bebrapa pertanyaan, maka diketahui total nilai hitung rata-rata sebesar 3,25 sehingga dapat disimpulkan bahwa wireless bersifat mobile di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dikatagorikan baik
  3. Sub variabel tentang wireless relatif murah, dengan beberapa pertanyaan, maka dapa diketahui nilai hitung rata-rata sebesar 3,18 sehingga dapat disimpulkan bahwa wireless bersifat murah di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dikatagorikan

#### **E. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh kerangka berfikir dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Kontribusi pemanfaatan fasilitas Wi-Fi terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa SMK Negeri 1 Simpang Kiri.

Adanya fasilitas Wi-Fi yang disediakan instansi pendidikan seperti universitas dapat mendukung hal tersebut. Wi-Fi dimanfaatkan siswa untuk mencari dan menambah sumber belajar. Dengan kualitas pelayanan wifi yang baik dapat menambah efektivitas dan efisiensi siswa saat menjelajah dunia maya untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Dengan demikian kegiatan belajar tidak akan terganggu karena adanya kesulitan mencari sumber belajar. Dengan fasilitas *wi-fi*, kegiatan belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan *access point* yang tersedia. Proses belajar yang dapat dilakukan di luar ruang kelas dan kemudahan mendapatkan sumber belajar ini diharapkan akan lebih menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, dapat diduga bahwa dengan kualitas pelayanan *wi-fi* yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa SMK Negeri 1 Simpang Kiri.

Setiap tingkah laku dari individu selalu disertai dengan adanya motivasi. Motivasi sangat berperan penting terhadap pencapaian tujuan, hasil yang baik dan memuaskan dapat dicapai bila dilandasi oleh motivasi yang kuat. Dalam kenyataannya motivasi yang dilandasi siswa yang menekuni belajar geografi sangat bervariasi ditinjau dari asalnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

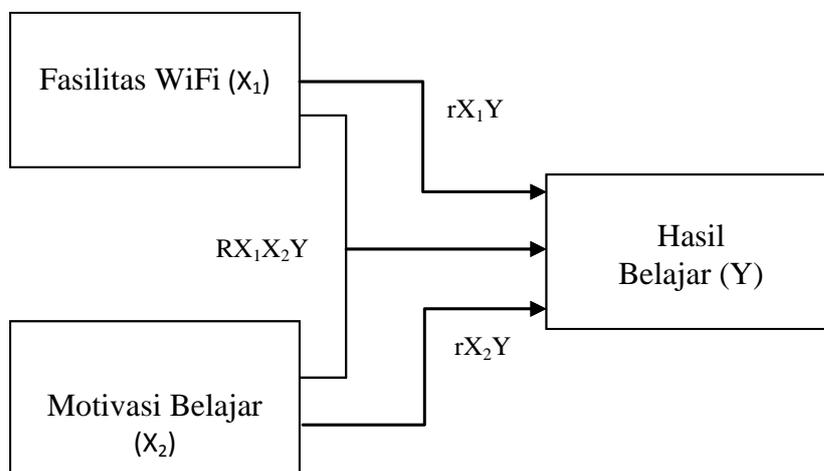
Motivasi merupakan faktor yang menentukan prestasi belajar, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan seseorang.

Dalam kegiatan belajar motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak bisa berdiri sendiri melainkan bersama-sama menuntun perilaku seseorang menuju sasaran yang dikehendaki. Dengan motivasi yang kuat, maka seseorang akan lebih mudah meraih sesuatu yang diinginkannya, sedang menurut kebutuhan, motivasi dapat dibedakan menjadi kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan untuk berhubungan sosial. Motivasi setiap individu pada hakikatnya tidak sama, ada yang tingkat motivasinya tinggi dan ada juga yang tingkat motivasinya rendah, sehingga setiap siswa mempunyai prestasi belajar yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan.

3. Kontribusi pemanfaatan fasilitas wi-fi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Simpang Kiri.

Diduga motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas wifi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena apabila siswa tidak memotivasi untuk mengikuti pelajaran, maka siswa tidak akan merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, pemanfaatan sarana prasarana labor yang kurang optimal dalam menunjang proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut tidak maksimal.

Dari pemampanan diatas, maka kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Fasilitas WiFi

X<sub>2</sub> = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar

rX<sub>1</sub>Y = Kontribusi Fasilitas WiFi (X<sub>1</sub>) Terhadap Hasil Belajar (Y)

rX<sub>2</sub>Y = Kontribusi Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>) Terhadap Hasil Belajar (Y)

RX<sub>1</sub>X<sub>2</sub>Y = Kontribusi Fasilitas WiFi (X<sub>1</sub>) dan Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y)

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penyusunan kerangka pikir tentang asumsi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, terdapat maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pemanfaatan fasilitas Wi-Fi dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa SMK Negeri 1 Simpang Kiri.
2. Pemanfaatan fasilitas Wi-Fi berkontribusi positif terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa SMK Negeri 1 Simpang Kiri.
3. Motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa SMK Negeri 1 Simpang Kiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan Fasilitas WiFi dan Motivasi Belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran komputer dan jaringan sebesar 33,5 %. Hal ini berarti bahwa jika kedua faktor ini ditingkatkan maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
2. Pemanfaatan Fasilitas WiFi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan sebesar 40,6 %. Hal ini berarti bahwa apabila Pemanfaatan Fasilitas WiFi siswa baik, maka hasil belajarnya cenderung baik.
3. Motivasi Belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan sebesar 14,3 %. Hal ini berarti motivasi belajar siswa positif maka hasil belajar yang akan diperoleh siswa juga akan baik pula.
4. Untuk lebih mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, tidak cukup hanya dengan pemanfaatan fasilitas wifi dan motivasi belajar saja, karena masih banyak faktor lain yang berkontribusi terhadap hasil belajar.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan pemanfaatan fasilitas wifi dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran komputer dan jaringan di SMK Negeri 1 Simpang Kiri diantaranya:

1. Guru hendaknya memberikan perhatian dan dorongan serta membina siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya melalui aspek pemanfaatan fasilitas wifi dan motivasi belajar.
2. Bagi guru hendaknya dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui pemanfaatan fasilitas wifi dan motivasi belajar dengan memaksimalkan usaha dalam mengembangkan kedua potensi tersebut kearah yang lebih positif dan bernilai tinggi.
3. Bagi kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan perhatiannya dalam upaya meningkatkan outputnya dengan melengkapai sarana dan prasarana terutama yang berkaitan dengan bidang studi komputer dan jaringan dasar yang membutuhkan media yang cukup.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, karena diduga masih banyak faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Lentera Cendikia.
- \_\_\_\_\_2008. *Sintaksis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang
- B. Uno, Hamzah 2012 *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Edisi Pertama. Cet. Ke-8. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang *sistem pendidikan nasional*. Jakarta
- \_\_\_\_\_2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 3). Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_2008, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Gramedia Pustaka Indonesia.
- Dimiyati. 2006 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Refika Aditama. Bandung.
- Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jihad Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Kuntoro Tri priyambodo. 2005. *Jaringan WiFi: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI
- Muhibbin Syah .2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi.
- Nana Sudjana, 2009 *Penilaian Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Oemar Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- \_\_\_\_\_ 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Ridwan. 2007, *Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_ 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sofana, Iwan, 2008. "Membangun Jaringan Komputer", Bandung : Informatika